

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berasal dari bahasa Latin yaitu *educare, ducare* berarti menuntun, mengarahkan, atau memimpin, dan awalan *e* berarti keluar. Jadi, pendidikan berarti kegiatan menuntun ke luar. Pendidikan umumnya dibagi dalam berbagai jenjang seperti prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan kemudian perguruan tinggi, universitas atau magang. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk kehidupan manusia untuk mengembangkan potensi agar tumbuh menjadi insan yang bermutu tinggi serta berkarakter, hal itu tercantum pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Indonesia pasal 3 yaitu pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dalam pendidikan dibutuhkan sebuah lembaga yakni sekolah, yang merupakan suatu lembaga yang digunakan untuk kegiatan belajar dan mengajarnya antara guru dan peserta didik. Sekolah merupakan suatu lembaga yang sangat penting dalam suatu jenjang pendidikan, karena di sinilah tempat mendidik generasi muda dalam penguasaannya terhadap ilmu pengetahuan, teknologi dan seni serta pembentukan karakter agar kelak menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat, bangsa dan Negara, selain untuk masa depan peserta didik.

Sebagaimana diketahui bahwa dalam dalam sebuah lembaga pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, dijumpai berbagai mata pelajaran untuk

memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada pesertadidik. Salah satu mata pelajaran tersebut adalah seni budaya yang meliputi seni rupa, seni music, seni tari dan teater, yang mana dalam pelaksanaannya sesuai peraturan Kementerian Pendidikan, setiap sekolah mengambil minimal dua cabang seni dari empat cabang seni di atas untuk diajarkan kepada pesertadidik.

Dari keempat cabang seni di atas, seni music dapat dikatakan sebagai suatu mata pelajaran yang sangat populer pada setiap jenjang pendidikan, baik pendidikan dasar maupun menengah. Hal ini disebabkan hampir semua orang mengalami music dalam aktivitas hidupnya, baik music pop yang dikalangan muda sangat digandrungi, maupun music tradisional yang menunjukkan identitas suatu daerah. Oleh karena itu muatan mata pelajaran seni music di sekolah meliputi antara lain music daerah, music nusantara, dan music mancanegara.

Berbicara mengenai music daerah, Indonesia sangat kaya akan music daerah, baik music vocal maupun instrument. Nusa Tenggara Timur yang terdiri dari berbagai suku, pun sangat beragam music daerahnya yang masing-masing mempunyai cirikhas yang berbeda-beda yang menunjukkan identitas daerahnya. Namun demikian, tidak ada salahnya pada jenjang pendidikan formal, baik dasar maupun menengah, pesertadidik diperkenalkan juga music-musik di daerah yang lain. Oleh karena itu dalam buku pelajaran seni budaya tertera dengan jelas topic tentang music daerah, selain topic yang lain yang telah dipaparkan di atas.

Bertolak dari topic tentang music daerah di atas, kiranya sangat relevan peneliti mengambil satu obyek penelitian yang berkaitan dengan music daerah tersebut, yakni music kolintang yang berasal dari daerah Minahasa. Alasan pemilihan topic penelitian ini

antara lain, pertama, music daerah masuk dalam muatan kurikulum sekolah. Kedua, ketersediaan alat music kolintang di sekolah yang menjadi lokasi penelitian. Ketiga, bermain kolintang yang melibatkan sekelompok orang mempunyai nilai positif bagi pesertadidik, yakni nilai kerjasama dan tenggangrasa. Artinya selain pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan, bermain music berkelompok dapat membentuk karakter pesertadidik dalam kehidupan bersosial.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka peneliti merumuskan suatu judul penelitian yakni **“Upaya Memperkenalkan Teknik Dasar Bermain Alat Musik Kolintang Menggunakan Akor Pokok dalam Nada Dasar C Mayor Bagi Siswa SMA Swasta Katolik St. Thomas Aquino Golewa Kabupaten Ngada”**

Penelitian ini difokuskan pada teknik memegang stick, teknik memukul, posisi akor-akor pokok dalam tangga nada C mayor, dan pola ritme masing-masing jenis instrument kolintang.

B. Perumusan Masalah

Dari latar belakang di atas maka masalah yang menjadi bahan kajian dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya memperkenalkan teknik dasar bermain alat music kolintang menggunakan akor pokok dalam nada dasar C mayor bagi siswa SMA Swasta Katolik St. Thomas Aquino Golewa Kabupaten Ngada ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya-upaya yang ditempuh dalam memperkenalkan teknik dasar bermain alat music kolintang menggunakan akor

pokok dalam nada dasar C Mayor bagi siswa SMA Swasta Katolik St. Thomas Aquino Golewa.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian terhadap upaya pengenalan teknik dasar pada permainan alat musik kolintang pada siswa SMA Swasta Katolik St. Thomas Aquino Golewa diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Secara Teoritis

Guna menambah pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan di bidang seni musik tradisional, khususnya dalam kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler alat musik kolintang di SMA Swasta Katolik St. Thomas Aquino Golewa.

2. Secara Praktis

Dengan adanya penelitian ini maka manfaat yang diharapkan yaitu agar kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler alat musik tradisional kolintang di SMA Swasta Katolik St. Thomas Aquino Golewa semakin berkembang dan terampil